



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SDN WONOPLEMBON 02 KECAMATAN MIJEN
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Rahma Zulydawati
1401415448**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul " Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplembon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang", karya

Nama : Rahma Zulydawati

NIM : 1401415448

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Sa'atun Ansori, M.Pd.

NIP. 19600820 198703 1 003

Semarang, 27 Mei 2019

Penguji,

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

NIP. 19631224 198703 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplembon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang” karya,

Nama : Rahma Zulydawati

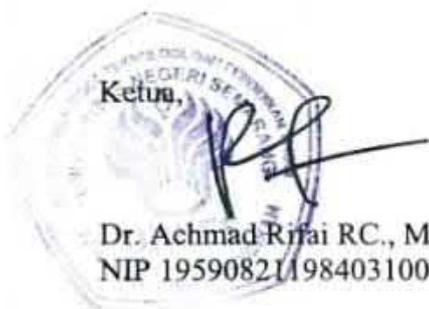
NIM : 1401415448

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu tanggal 26 Juni 2019.

Semarang, 26 Juni 2019

Panitia Ujian



Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Penguji I,

Dr. Ali Sunarso, M.Pd.
NIP 196004191983021001

Penguji II,

Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIP 198312172009122003

Penguji III,

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.
NIP 196312241987032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Zulydawati

NIM : 1401414270

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi :Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplembon 02
Kecamatan Mijen Kota Semarang.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan
kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Mei 2019
Peneliti,



Rahma Zulydawati
NIM 1401415448

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“...who planted the thought will reap the word, who planted words will reap deeds, who will act reap a habit, who will reap a habit show a character, who planted a character will reap a destiny.”

(...siapa yang menanam pikiran akan menuai kata, siapa menabur perkataan akan menuai perbuatan, siapa yang bertindak akan menuai kebiasaan, siapa yang menabur kebiasaan akan menuai karakter, siapa yang menabur karakter akan menuai nasib)

(Stephen R. Covey, 1999)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas segala nikmat Allah SWT serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sri Wulan Ambarwati dan Bapak Sunarto yang selalu memberikan dukungan moral, material, kasih sayang, dan doa yang tiada henti.
2. Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Zulydawati, Rahma. 2019. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplembon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Sri Sami Asih, M.Kes. 359 halaman.

Pendidikan karakter sedini mungkin diterapkan dalam diri para pelajar dan dalam pelaksanaannya secara berkelanjutan. Pendidikan karakter diterapkan di semua jenjang pendidikan, namun pada jenjang sekolah dasar porsi yang diberikan lebih besar daripada jenjang pendidikan lainnya. Karena pada jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan usia-usia para siswa masih dini belum terkontaminasi sifat-sifat yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di SDN Wonoplembon 02, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di SDN Wonoplembon 02.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Sedangkan informan pendukung adalah guru dan siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Tahapan analisis data melalui *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) proses perencanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplembon 02 dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru mengembangkan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan integrasi kegiatan di luar pembelajaran berupa pengembangan program penanaman nilai karakter dalam budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk evaluasi, guru menggunakan penilaian aspek sikap siswa; (2) faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter berupa konsistensi kepala sekolah dan guru dalam membangun pendidikan karakter di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah sumber dana, sarana prasarana, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah.

Saran bagi kepala sekolah, guru dan sekolah hendaknya dapat menumbuhkan dan meningkatkan upaya dalam melaksanakan pendidikan karakter, melakukan pengawasan dan evaluasi pada setiap kegiatan agar bisa lebih berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci : Pelaksanaan pendidikan karakter di SD

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplimbon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., Dosen Pembimbing;
5. Dr. Ali Sunarso, M.Pd., Penguji 1;
6. Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd. Penguji 2;
7. Ngatiningsih, S.Pd., Kepala SDN Wonoplimbon 02;
8. Semua guru, karyawan, dan siswa SDN Wonoplimbon 02;
9. Semua temanku baik yang diperkuliahan maupun di luar perkuliahan;
10. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 27 Mei 2019

Peneliti,



Rahma Zulydawati

NIM. 1401415448

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoritis	9
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoritis.....	12
2.1.1. Pengertian Karakter	12
2.1.2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2.1.3. Tujuan Pendidikan Karakter	15
2.1.4. Fungsi Pendidikan Karakter.....	17
2.1.5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	18
2.1.6. Komponen Pendidikan Karakter	21
2.1.7. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	24

2.1.8. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter.....	28
2.1.7. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter.....	30
2.2. Kajian Empiris	31
2.3. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Desain Penelitian	48
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.2.1. Tempat Penelitian.....	49
3.2.2. Waktu Penelitian	49
3.3. Prosedur Penelitian	49
3.4. Data dan Sumber Data	53
3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
3.5.1. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5.1.1 Wawancara.....	54
3.5.1.2 Observasi	55
3.5.1.2 Dokumentasi	56
3.5.2. Instrumen Penelitian.....	56
3.6. Keabsahan Data	57
3.7. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	58
3.7.1. Teknik Analisis Data	58
3.7.2. Proses Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
4.1.1. Deskripsi SDN Wonoplimbon 02.....	63
4.1.2. Visi Misi SDN Wonoplimbon 02	64
4.1.3. Keadaan Guru dan Siswa SDN Wonoplimbon 02.....	64
4.2 Hasil Penelitian.....	66
4.2.1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplimbon 02.....	67
4.2.2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplimbon 02	75
4.2.2.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Dalam Kegiatan Pembelajaran.....	75
4.2.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kegiatan Ekstrakurikuler	81

4.2.2.3 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah	88
4.2.3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplimbon 02	106
4.2.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplimbon 02	110
4.2.4.1 Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter	110
4.2.4.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter	113
4.3 Pembahasan	116
4.3.1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplimbon 02.	116
4.3.2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplimbon 02.....	120
4.3.2.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Dalam Kegiatan Pembelajaran	120
4.3.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Kegiatan Ekstrakurikuler	124
4.3.2.3 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.....	128
4.3.3. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplimbon 02.....	133
4.3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter	136
4.3.4.1 Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter	136
4.3.4.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter	138
4.4 Keterbatasan Penelitian	139
4.5 Implikasi Penelitian	140
4.5.1. Implikasi Teoritis.	140
4.5.2. Implikasi Praktis.	141
BAB V PENUTUP.....	146
5.1. Simpulan	146
5.2. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai-nilai Karakter Beserta Deskripsi.....	19
Tabel 4.1	Data Guru Dan Karyawan.....	65
Tabel 4.2	Jumlah Siswa SDN Wonoplembon 02.....	66
Tabel 4.3	Program Rencana Kerja Sekolah Tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tahun Pelajaran 2018/2019	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah	16
Gambar 2.2 Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan	25
Gambar 2.3 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah	26
Gambar 2.4 Alur Kerangka Berfikir Penelitian	46
Gambar 3.1 Model Interaktif Menurut Miles and Huberman.....	61
Gambar 4.1 Siswa Mempraktikkan Bentuk-bentuk Barisan.....	85
Gambar 4.2 Siswa Berlatih Rebana.....	87
Gambar 4.3 Upacara Bendera Hari Senin.....	91
Gambar 4.4 Siswa Melakukan Piket Kelas.....	92
Gambar 4.5 Siswa Bersalaman dengan Guru.....	93
Gambar 4.6 Infaq Kelas Dikoordinir Oleh Bendahara Kelas	94
Gambar 4.7 Siswa Melakukan Sholat Berjamaah di Mushola.....	94
Gambar 4.8 Siswa Mempraktikkan Gerak Lagu Daerah.....	95
Gambar 4.9 Siswa Melakukan Senam Sehat	96
Gambar 4.10 Siswa Melakukan Kerja Bakti.....	97
Gambar 4.11 Siswa Membaca Buku di Perpustakaan	98
Gambar 4.12 Sepatu Disusun Rapi di Rak	99
Gambar 4.13 Siswa Membuang Bungkus Makanan di Tempat Sampah	99
Gambar 4.14 Siswa Membiasakan Kebersihan Tangan	100
Gambar 4.15 Guru dan Kepala Sekolah Memakai Seragam Rapi dan Atribut Lengkap.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bagan Penelitian	155
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	156
Lampiran 3	Lembar Observasi Keadaan Sekolah	158
Lampiran 4	Lembar Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran	159
Lampiran 5	Lembar Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	162
Lampiran 6	Lembar Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah	164
Lampiran 7	Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah	168
Lampiran 8	Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru Kelas	174
Lampiran 9	Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pengampu Ekstrakurikuler	177
Lampiran 10	Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa	180
Lampiran 11	Hasil Observasi Lingkungan Sekolah	182
Lampiran 12	Hasil Observasi Pelaksanaan Dalam Proses Pembelajaran	183
Lampiran 13	Hasil Observasi Pelaksanaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ..	198
Lampiran 14	Hasil Observasi Pelaksanaan Melalui Budaya Sekolah	203
Lampiran 15	Hasil Catatan Lapangan.....	208
Lampiran 16	Penyajian Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Kepala Sekolah	226
Lampiran 17	Penyajian Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Guru	244
Lampiran 18	Penyajian Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pengampu Ekstrakurikuler	288
Lampiran 19	Penyajian Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Siswa	297
Lampiran 20	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	311

Lampiran 21	Rekap Nilai Uji Kompetensi Sikap Siswa.....	319
Lampiran 22	Biodata Siswa	338
Lampiran 23	Dokumentasi Penelitian.....	344
Lampiran 24	Struktur Organisasi Sekolah	354
Lampiran 25	Pembagian Tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah	355
Lampiran 26	Surat Keterangan Penelitian	357
Lampiran 27	Surat Balasan Penelitian	358

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 memaparkan bahwa tujuan pendidikan nasional satu di antaranya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tersebut berisi amanah mengenai pendidikan Indonesia harus memiliki kepribadian dan karakter yang baik sehingga pendidikan tidak hanya untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas. Manusia Indonesia yang berkepribadian dan berkarakter baik dapat melahirkan generasi yang berkarakter dan menghormati agama serta nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia. Terbentuknya pondasi bangsa yang kokoh dibangun dengan proses-proses pembangkitan kesadaran melalui penerapan pendidikan karakter.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 memaparkan bahwa pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa berfungsi sarana pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan nasional

berfungsi sebagai pemelihara nilai-nilai yang tertuang dalam masyarakat agar tetap lestari, sebagai sarana dalam mengembangkan masyarakat dan sumber daya manusia sehingga upaya dalam pengembangan potensi individu dapat tercapai dan membentuk insan Indonesia yang berkarakter.

Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter dalam proses dan hasil pembelajarannya serta membentuk akhlak dan budi pekerti di mana harus seimbang, utuh dan terpadu. Menurut Creasy (dalam Zubaedi, 2011: 16) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian yang “benar” sehingga penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran dan tindakan. Menurut Winton (dalam Muchlas Samani, 2017: 43) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dalam mengembangkan siswa memiliki nilai-nilai seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain di mana dalam pelaksanaannya proaktif oleh sekolah maupun pemerintah. Menurut Killpatrick (dalam Mulyasa, 2012:14) mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik walaupun telah memahami arti kebaikan itu di antaranya karena tidak terbiasa dilakukan dalam kehidupan nyata. Sehingga, perlunya pendidikan karakter didukung oleh semua pihak terkait dan diajarkan melalui berbagai tindakan praktik dalam proses

pembelajaran, tidak terlalu teoritis dan membatasi aktivitas pembelajaran serta pembiasaan diri di kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Zubaedi (2011:2) memaparkan bahwa kondisi krisis dan dekadensi moral bangsa Indonesia sekarang ini sebagai tanda pengetahuan agama dan moral yang didapatkan pada bangku sekolah tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Pendidikan formal di sekolah Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung terabaikan. Pernyataan di atas menerangkan ternyata pendidikan belum berhasil dalam membentuk karakter manusia Indonesia yang baik. Banyak yang masih berperilaku tidak terpuji padahal cerdas dalam bidang akademik, dan menyandang lulusan sarjana.

Menurut Doni Koesoema (2015:135) memaparkan bahwa moral setiap individu yang ada dalam lembaga pendidikan lebih diutamakan dalam mencanangkan tujuan pendidikan karakter. Cerminan pendidikan karakter yang ada dalam lembaga pendidikan itu dengan memiliki sikap saling menghormati kebebasan individu yang ditanamkan pada setiap diri siswa dan tata kehidupan bersama lingkungan pendidikan tersebut. Manfaat dari proses penanaman nilai-nilai moral akan dirasakan baik secara individu maupun sosial. Jika proses penanaman nilai-nilai moral tidak hanya mengutamakan segi akademik anak maka lembaga pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkarakter. Tidak hanya baik secara bidang akademis namun juga berbudi pekerti yang baik serta nantinya

dapat diterima di manapun anak bersosialisasi. Sehingga cara-cara dalam mengupayakan pengembangan pendidikan karakter pada anak sangat berpengaruh.

Penerapan pendidikan karakter merupakan strategi yang dapat memperbaiki proses pendidikan yang belum berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkepribadian dan berkarakter sampai saat ini. Pendidikan karakter memang bukan strategi yang baru namun pendidikan karakter memberikan “greget” untuk dunia pendidikan dalam membenahi akhlak, kepribadian dan karakter para generasi muda. Upaya alternatif yang sudah dilakukan di antaranya melalui penerapan hukum yang lebih tegas. Kemendiknas berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha yang bersifat preventif, melalui pendidikan berharap bisa mengembangkan kualitas manusia Indonesia terutama para generasi muda, serta permasalahan mengenai budaya dan karakter bangsa dapat berkurang.

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar porsi yang diberikan lebih besar daripada jenjang pendidikan lainnya. Karena pada jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan usia-usia para siswa masih dini belum terkontaminasi sifat-sifat yang kurang baik. Sehingga nantinya penanaman karakter yang akan lebih efektif dan melekat pada diri anak yang akan menjadi patokan anak dalam berperilaku di masa mendatang. Penanaman pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar merupakan strategi yang baik. Namun, dilihat kondisi saat ini masih belum efektifnya sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter, sekolah

masih mengedepankan aspek kognitif saja, dan kurang dalam mendidik anak dalam ranah afektif.

Peneliti telah melakukan prapenelitian di SDN Wonoplembon 02 pada tanggal 29 November 2018. SDN Wonoplembon 02 berada di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, terletak di pinggir kota perbatasan antara Kota Semarang dan Kabupaten Kendal. SDN Wonoplembon 02 yang terletak di pinggiran kota, membuat sekolah dasar ini memiliki banyak cerita dan masalah sosial yang melibatkan siswa. Masalah tersebut di antaranya letak tempat tinggal siswa yang berada di desa dan tingkat pendidikan serta ekonomi orang tua sebagian besar siswa yang menengah ke bawah. Sebagian besar orang tua siswa menempuh pendidikan hanya sampai SD, SMP, atau SMA/SMK dan bekerja di pabrik dengan rentang jam kerja dimulai pukul 07.00 sampai sore hari. Letak Desa Wonoplembon yang cukup jauh dari hiruk-pikuk pusat perkotaan, membuat waktu untuk menempuh ke pabrik tempat kerja semakin lama, walaupun akses jalan sudah beraspal. Selama orang tua siswa bekerja, siswa bebas melakukan aktivitas di rumah tanpa pantauan orang tua ataupun hanya dengan pantauan kakek atau neneknya. Sehingga kapan siswa bermain, dengan siapa siswa bermain, kapan siswa belajar kurang terjadwal dengan baik. Hal ini berdampak pada pembiasaan diri siswa dalam proses pembentukan karakter dan pemberian perhatian orang tua yang kurang pada siswa baik dalam sisi kekeluargaan maupun dalam bidang akademis. Dengan demikian, orang tua siswa kurang bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi siswa dalam melanjutkan pelaksanaan pendidikan karakter di rumah mengenai tutur kata, sopan santun ataupun dalam pengembangan

dirinya. Di mana dalam pendidikan karakter itu perlu adanya pembiasaan baik sehari-hari yang tidaklah cukup hanya dilakukan di sekolah saja. Keterbatasan perhatian orang tua tersebut membuat siswa sangat membutuhkan peran guru dan semua warga sekolah untuk memberikan motivasi dan perhatian. Selain itu, menjadikan sekolah sebagai tulang punggung dalam menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagian besar guru sudah memperhatikan perkembangan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih banyak dalam proses pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa guru yang kurang menekankan pendidikan karakter pada siswa. Kenyataan yang peneliti juga temui di lapangan antara lain masih adanya siswa yang memiliki perilaku dan karakter yang kurang baik seperti kurangnya disiplin dalam berpakaian, sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, dan ketepatan waktu kedatangan yang masih rendah, rasa keingintahuan siswa mengenai materi pembelajaran dan kemandirian siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran yang masih kurang, serta rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang juga masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Saiful Bahri tahun 2015 dalam Jurnal Ta'allum, Volume 3, Nomor 1 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah" menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter merupakan aspek yang urgen dalam mengikis krisis moral yang terjadi sekarang ini. Melalui integrasi dalam tiga wilayah yaitu

pembelajaran, ekstrakurikuler dan budaya sekolah merupakan strategi yang bisa sekolah upayakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Penelitian juga dilakukan oleh Ruba Khoury tahun 2017 dengan judul *“Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A case Study of Effective Practices and Processes”* dalam *International Journal of Teacher Leadership* Volume 8 Nomor 2 menjelaskan bahwa peran penting guru yang tak terbantahkan pada khususnya, sangat penting bagi semua pendidik untuk secara efektif menerapkan program pendidikan karakter berkualitas di sekolah dasar. Secara konsisten membimbing peserta didik, pendidikan karakter yang berkualitas membentuk fondasi yang kuat untuk remaja muda di mana mereka akan mempertahankan referensi yang solid yang akan terus mereka rujuk ketika mereka tumbuh menjadi warga negara yang baik dan anggota produktif dari komunitas mereka. Oleh karena itu, tiga kesimpulan keseluruhan mendukung tema utama tersebut: pertama, penting untuk menggunakan praktik kunci yang sesuai dengan usia dan tingkat kelas untuk membangun fondasi yang kuat melalui program pendidikan karakter yang efektif; kedua, menjaga evaluasi yang konstan terhadap indikator efektivitas membuka pintu bagi rekomendasi dan peningkatan lebih lanjut; dan akhirnya, sangat penting untuk menghadapi tantangan yang muncul dengan mempertahankan pengiriman pendidikan karakter berkualitas yang konsisten di seluruh sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan mengenai hal yang benar dan yang salah, melainkan lebih menekankan pada proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Pelaksanaan

pendidikan karakter yang optimal perlu adanya dukungan penuh dan peran serta semua warga sekolah. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian terdahulu, peneliti menfokuskan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SDN Wonoplimbon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan mengangkat judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Wonoplimbon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka penelitian ini akan dibatasi pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplimbon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di SDN Wonoplimbon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang?
- b) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplimbon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a) Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di SDN Wonoplimbon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- b) Faktor pendukung dan dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplimbon 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga dari hasil penelitian ini mendapatkan informasi dan referensi khususnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan agar selalu menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik melalui rencana atau rancangan program sekolah terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

1.5.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan agar guru selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik dengan mengajarkan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler maupun penciptaan budaya sekolah yang baik.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman secara langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Muchlas Samani, 2017:42), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Selanjutnya, Wardani (dalam Syamsul Kurniawan Kurniawan, 2016:28) menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam diri lingkungan sosial budaya tertentu. Hal yang sama diuraikan Lorens Bagus (dalam Syamsul Kurniawan Kurniawan, 2016:28) yang mendefinisikan karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi meliputi kebiasaan diri, perilaku dan pola pemikiran seseorang serta kecenderungan akan hal yang disukai dan tidak disukai. Sedangkan Suyanto (dalam Zubaedi, 2012:11) mendefinisikan karakter sebagai ciri setiap manusia mengenai pemikiran dan perilakunya dalam kehidupan dan bekerja sama di lingkungan manapun. Selain itu, karakter individu yang baik ditentukan pada kemampuannya dalam keputusan yang diambil dan rasa pertanggung jawaban atas keputusan tersebut.

Menurut Zubaedi (2011:29) karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, seperti rasa tanggung jawab dan jujur, serta aspek yang mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi di berbagai keadaan dan

rasa komitmen untuk memberikan kontribusi di dalam komunitas dan masyarakat dengan mempertahankan kecakapan emosional dan interpersonal serta prinsip-prinsip moral di situasi yang penuh ketidakadilan. Selanjutnya, Samsuri (dalam Barnawi dan M. Arifin, 2016:20) menjelaskan bahwa karakter setidaknya memuat dua hal yaitu mengenai kepribadian dan nilai-nilai (*values*). Mentalitas, sikap, dan perilaku merupakan cerminan kepribadian utuh yang ada pada diri seseorang. Menurut Winnie (dalam Barnawi dan M. Arifin, 2016:21) menyampaikan terdapat dua pengertian karakter yang diambil dari istilah *karakter* itu sendiri. Pertama, mengenai perilaku seseorang itu terbentuk. Perilaku yang baik ditunjukkan dengan suka menolong, jujur. Perilaku buruk ditunjukkan dengan kejam, rakus, tidak jujur. Kedua, "*personality*" memiliki kaitan erat dengan istilah karakter.

Dari berbagai pengertian mengenai karakter yang dipaparkan beberapa ahli tersebut, kesimpulan yang diperoleh mengenai karakter yaitu kebiasaan diri, perilaku dan pola pemikiran seseorang sebagai ciri setiap manusia dalam menjalankan kehidupan dan bekerja sama di lingkungan manapun. Tingkah laku dan cara tindakan seseorang merupakan indikator dalam menilai karakter yang dimiliki seseorang tersebut. Dari mengetahui keseharian orang tersebut maka akan diketahui bagaimana karakter atau watak yang dimiliki orang tersebut, dan baik buruknya karakter seseorang tergantung pada pola kebiasaan nilai yang dipilih dalam kehidupannya.

2.1.2 Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut H. Teguh Sunaryo (dalam Syamsul Kurniawan, 2016:30) berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut tiga hal utama yaitu harkat,

martabat, dan bakat. Sehingga melalui ketiga hal tersebut pendidikan karakter merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu teknologi melalui etika dan moral serta bakat/potensi dasar alami yang dimilikinya. Sementara menurut Rahardjo (dalam Syamsul Kurniawan, 2016:30) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pondasi dalam membentuk generasi yang mandiri, berkualitas, dan memiliki prinsip kebenaran yang bisa dipertanggungjawabkan, melalui proses pendidikan yang menghubungkan aspek moral dan ranah sosial di kehidupan peserta didik secara holistik.

Menurut Syaiful Anam (dalam Barnawi dan M.Arifin, 2016: 23) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dalam membudayakan dan menyalurkan nilai (enkulturasi dan sosialisasi) di mana nilai-nilai tersebut berguna sebagai upaya pembentukan manusia dan masyarakat yang memiliki adab dengan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada setiap manusia. Pendidikan karakter memiliki tiga dimensi dasar dalam mendidik anak, meliputi: (1) kognitif, pengembangan dan penguasaan daya pikir dan intelektualitas seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan teknologi, (2) afektif, kualitas budi pekerti dan kepribadian yang baik tercermin pada keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) psikomotor, kemampuan mengembangkan aspek terampil, cakap dan kompetensi diri seseorang.

Dari beberapa penjelasan mengenai pendidikan karakter yang disampaikan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu edukasi tentang budi pekerti dan pengembangan nilai dan norma kepada peserta didik agar tujuan yang telah dicanangkan bisa berjalan secara sistematis,

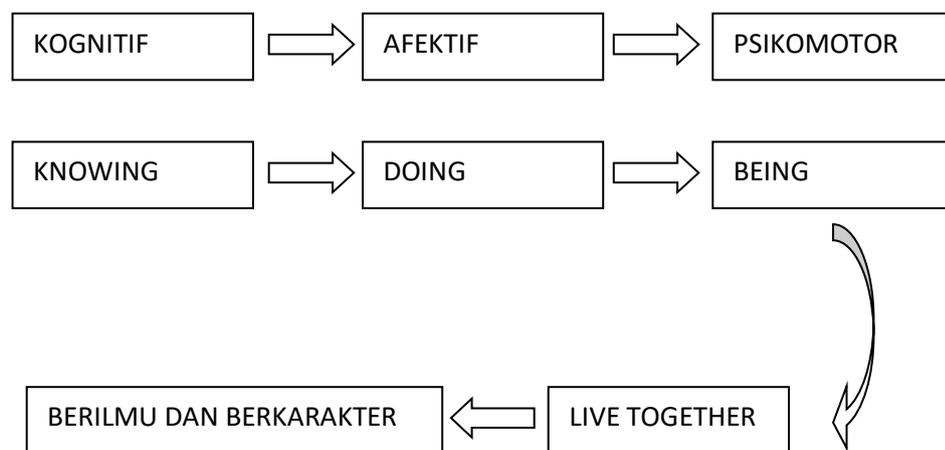
berkelanjutan dan tidak menyimpang. Dengan adanya pendidikan karakter, selain kecerdasan intelektual, peserta didik juga akan cerdas secara emosionalnya karena hal tersebut sangat penting untuk masa depannya dan akan menentukan keberhasilannya.

Pendidikan karakter harus secara terus menerus diberikan agar sasaran pendidikan dapat memiliki kepribadian yang baik sebagai bekal masa depannya, karena pendidikan karakter tidak hanya sebatas teori saja, namun diperlukan perilaku yang ditunjukkan melalui kebiasaannya. Dalam lembaga sekolah, pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengintegrasian pada proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, keseharian (budaya sekolah). Selain itu, pendidikan karakter juga didukung oleh keseluruhan komponen pendukung keberhasilan pendidikan mulai dari kurikulum, personalia, fasilitas dan lain sebagainya.

2.1.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagai upaya memperbaiki keterpurukan bangsa Indonesia mengenai kemerosotan karakter luhur bangsa ini, tidak lain memiliki tujuan yang baik. Sebagai bentuk upaya dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk karakter yang kuat, dalam praktiknya pendidikan berorientasi secara terpadu meliputi aspek kognitif (intelektual: pengertian, pengetahuan, keterampilan berfikir), afektif (perasaan dan emosi: minat, sikap, apresiasi, cara penyesuaian diri) dan psikomotor (aspek keterampilan motorik). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang berjalan efektif akan memberikan dampak positif berupa dapatnya peserta didik menunjukkan potensi

yang dimilikinya untuk mencapai target tujuannya. Dalam mewujudkan kematangan pendidikan karakter tersosialisasikan dengan baik dalam individu peserta didik, harus dilaksanakan ke seluruh segi lingkungan sekolah sehingga tidak hanya kecerdasan intelektual yang dimiliki peserta didik namun juga kecerdasan emosional. Menurut Barnawi dan M.Arifin (2016: 28), proses dan tujuan pendidikan karakter melalui pembelajaran akan memperlihatkan adanya perubahan kualitas pada tiga aspek pendidikan yaitu kognitif, afektif, psikomotor.



Gambar 2.1. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Bagan di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter menjadi tujuan akhirnya. Karakter yang dimaksudkan adalah karakter yang sesuai dengan budaya asli Indonesia sebagai wujud bukti rasa nasionalisme dan religius.

Tujuan pendidikan karakter yang dijelaskan di atas, kesimpulan yang diperoleh bahwa pembentukan karakter dan akhlak yang mulia pada setiap peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh, terintegrasi, dan selaras, sehingga

mengarah pada peningkatan pengelolaan dan hasil pendidikan merupakan tujuan dari pendidikan karakter. Di lembaga sekolah, pendidikan karakter diterapkan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah.

2.1.4 Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi (2011: 18), mengungkapkan fungsi utama pendidikan karakter sesuai Kebijakan Nasional Karakter Bangsa, yaitu:

1. Pembentukan dan pengembangan potensi

Dengan berpedoman dengan filsafah hidup Pancasila, pendidikan karakter berfungsi sebagai pembentuk dan pengembangan potensi diri peserta didik supaya memiliki nurani, gagasan, dan perilaku yang baik. Sehingga harapannya sikap dan perilaku etis, spiritual yang sesuai dengan budaya bangsa dimiliki oleh peserta didik.

2. Perbaikan dan penguatan

Fungsi ini mengarah pada upaya memperbaiki dan menguatkan peran dari lingkup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat maupun pemerintah dalam ikut andil dan kepemilikan rasa tanggung jawab terhadap upaya dalam mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang lebih mandiri, sejahtera, dan maju.

3. Penyaring

Pendidikan karakter sebagai penyaring dan pemilah budaya yang memiliki nilai-nilai yang positif, baik budaya dalam negeri maupun budaya luar negeri untuk menjadi karakter manusia dan warga.

Fungsi pendidikan karakter tersebut ditetapkan melalui proses-proses, di antaranya: (1) penegakan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, (2) penguatan UUD 1945 yang memuat nilai dan norma di dalamnya, (3) penguatan rasa kebangsaan, (4) penguatan konsepsi Bhineka Tunggal Ika dalam menghargai keberagaman, dan (5) penguatan dalam kebutuhan global yaitu memperkuat kemampuan bangsa dalam bersaing guna melanjutkan kehidupan.

2.1.5 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional merupakan sumber-sumber inti sebagai pedoman dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia.

Agama beserta muatan nilai-nilai di dalamnya dijadikan dasar pembentukan karakter bangsa karena Indonesia merupakan bangsa yang menganut agama. Pancasila merupakan dasar dalam pelaksanaan kehidupan bangsa dan negara sehingga dijadikan sumber pedoman. Kemudian budaya Indonesia sangat beragam, mengingat Indonesia tersusun oleh berbagai pulau, bermacam suku bangsa dan agama. Sehingga nilai karakter yang ditanamkan harus sesuai dengan nilai budaya bangsa yang dimiliki. Sumber-sumber tersebut dalam aspek pendidikan dirumuskan melalui tujuan pendidikan.

Menurut Barnawi (2016:41), teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel berikut.

Tabel 2.1. Nilai-nilai Karakter Beserta Deskripsi

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

No	Nilai	Deskripsi
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter pada tabel, merupakan hasil pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dianjurkan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dengan adanya penyesuaian kebutuhan dan situasi masing-masing sekolah. Mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan supaya ke depannya generasi muda

mempunyai karakter-karakter yang positif, dan pada akhirnya akan membawa kemajuan bangsa dan Negara Indonesia menuju bangsa dan Negara yang bermartabat, makmur, dan sejahtera. Nilai-nilai karakter yang difokuskan untuk diterapkan di SDN Wonopolembon 02 terdapat 11 nilai karakter yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, santun, kerjasama, percaya diri, peduli, gemar membaca, dan rasa ingin tahu. Nilai-nilai pendidikan karakter telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sesuai panduan dalam kurikulum 2013 yang dilaksanakan melalui integrasi pada semua muatan pelajaran, tertuang pada proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan budaya sekolah. Sekolah memberlakukan aturan dengan melakukan pembiasaan rutin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkup sekolah. Pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter tersebut sifatnya rutin, seperti pembiasaan upacara bendera, melakukan piket, perayaan hari besar. Pembiasaan yang sifatnya rutin tersebut sangat penting dilaksanakan dan ditanamkan dalam diri peserta didik karena mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri peserta didik dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

2.1.6 Komponen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki rangkaian proses yang didalamnya terdapat komponen yang membuat proses pendidikan karakter itu berlangsung. Menurut Syamsul Kurniawan (2016:77), terdapat komponen pendidikan karakter sebagai berikut.

1. Pendidik

Menurut Hadari Nawawi (dalam Syamsul Kurniawan, 2016:51) pendidik merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak-anak menuju tahap dewasa. Dengan demikian, pendidik berkewajiban untuk aktif, kreatif menuntun anak untuk berkembang menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa, tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja.

2. Peserta didik

Peserta didik yaitu seseorang yang membutuhkan pengetahuan, bimbingan dan arahan orang lain dalam menuju tahap perkembangannya secara fisik dan psikologis.

3. Kurikulum pendidikan karakter

Menurut Hasan Langgulung (dalam Syamsul Kurniawan, 2016: 54) menjelaskan bahwa ada empat komponen utama dalam kurikulum mencakup tujuan jenjang pendidikan, pengetahuan, metode dan cara mengajar dan penilaian. Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dengan adanya kurikulum akan terarah dalam mencapai tujuan.

4. Pendekatan dalam pendidikan karakter

Proses pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai karakter dilakukan melalui pendekatan yang bersifat *multiapproach*.

- a) Pendekatan religius, mengacu pada jiwa religius dan bakat-bakat keagamaan yang tertanam pada peserta didik.

- b) Pendekatan filosofis, memandang bahwa peserta didik adalah makhluk rasional.
- c) Pendekatan sosio kultural, bertumpu pada naluri bermasyarakat dan berkebudayaan pada diri peserta didik.
- d) Pendekatan *scientific*, titik berat terletak pada kemampuan dalam hal mencipta (kognitif), rasa kemauan dan perasa (emosional dan efektif) yang dimiliki peserta didik.

5. Metode pendidikan karakter

Metode ceramah, tanya jawab merupakan beberapa di antara metode pendidikan pembelajaran di sekolah. Dalam pendidikan formal metode dipilih dan digunakan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, keadaan peserta didik, kemampuan dan fasilitas penunjang. Pada pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan keluarga, metode-metode yang diterapkan seperti pembagian kerja dari orang tua pada anak-anaknya, metode cerita (kisah) ketika orang tua membacakan dongeng pada anaknya. Hal tersebut merupakan metode pendidikan yang lazim dipraktikkan di sekolah juga dapat dipraktikkan di lingkungan keluarga begitu juga berlaku di lingkungan masyarakat.

6. Evaluasi dalam pendidikan karakter

Dalam pendidikan karakter, tingkat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan karakter diukur dan dinilai melalui evaluasi. Dengan demikian dapat menentukan langkah-langkah tindak lanjut atau kebijakan berikutnya.

7. Sarana prasarana dan fasilitas pendidikan karakter

Penyelenggara pendidikan formal maupun nonformal yang diselenggarakan masyarakat memerlukan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan karakter, antara lain berupa gedung, dan ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya, yang diperlukan sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran. Dalam lingkungan keluarga, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan karakter bergantung pada kemampuan menata dan memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada di rumah, menjadi sarana dan fasilitas pendidikan.

2.1.7 Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan berbasis berkelanjutan yang tidak hanya dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga lembaga pendidikan non formal maupun lembaga pendidikan informal. Pendidikan tersebut tidak terpaku hanya pada satuan pendidikan, namun secara menyeluruh baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat karena hal tersebut berkesinambungan dengan karakter seseorang dan perannya sebagai makhluk individu dan sosial. Baik buruknya karakter yang dimiliki individu tersebut juga didasarkan pada pola pembinaan dan kebiasaan yang dilakukan di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut merupakan proses pembiasaan yang dilakukan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk melakukan perbuatan baik maupun buruk. Pada proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah,

pokok-pokok pelaksanaan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang disusun secara runtut dan terpadu dicantumkan dalam kurikulum sekolah. Fasli Jalal (dalam Mulyasa, 2012: 266-269) menjelaskan tentang pembangunan karakter bangsa melalui bidang pendidikan seperti yang digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan
Sumber: Mulyasa, (2012: 266)

Gambar tersebut menjelaskan bahwa pedoman nilai-nilai luhur bersumber dari agama, Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian teori-teori pendidikan, psikologi, nilai dan sosial budaya serta pengalaman terbaik (*best practice*) dan praktik yang nyata pada kegiatan sekolah merupakan aspek pendukungnya. Nilai-nilai luhur tersebut diaplikasikan ke dalam lingkup satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai elemen penting penanaman karakter terhadap peserta

didik sehingga akan melahirkan perilaku berkarakter. Keterpaduan elemen-elemen tersebut akan menghasilkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidikan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat terlihat seperti bagan di bawah ini:



Gambar 2.3 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Sumber: Mulyasa, (2012, 268)

Di lembaga sekolah, pendidikan karakter tidak dimasukkan ke dalam pokok bahasan tertentu tetapi diintegrasikan secara sistematis sesuai dengan perencanaan. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui:

a. Proses pembelajaran.

Pendidikan karakter diimplementasikan saat proses pembelajaran dengan strategi integrasi ke semua mata pelajaran, terutama pada muatan Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan dengan strategi/metode tertentu. Hal ini dikarenakan misi dari kedua muatan tersebut mengenai pengembangan nilai dan sikap sehingga

terdapat dampak pembelajaran dan dampak pengiring. Selain kedua muatan tersebut, dalam pengembangan karakternya dengan strategi penyusunan rencana pembelajaran muatan tersebut disisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga timbul dampak pengiring terhadap perkembangan karakter diri peserta didik.

b. Budaya sekolah (kegiatan/kehidupan keseharian di satuan pendidikan).

Perwujudan pendidikan karakter dapat dibangun melalui pembiasaan kegiatan keseharian di lingkungan sekolah, mencakup lingkungan fisik dan sosial-kultural. Dengan demikian akan mewujudkan peserta didik dan seluruh warga sekolah yang teladan dengan adanya pembiasaan dengan pembudayaan aspek-aspek karakter tersebut.

c. Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau festival. Penanaman karakter pada kegiatan-kegiatan tersebut perihal sikap, perilaku, dan kepribadian guna mewujudkan pribadi yang berkarakter. Sebagai contoh kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa agar terciptanya individu yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik serta memiliki keterampilan yang menunjang.

d. Penerapan pembiasaan

Perilaku karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah dibiasakan untuk dibawa ke dalam kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat, di mana pembiasaan tersebut orang tua dan tokoh masyarakat ambil peran. Pembiasaan ini disosialisasikan melalui komite sekolah atau pertemuan wali murid guna mendapat kesepakatan untuk membiasakan para peserta didik dalam melanjutkan perilaku karakter ke dalam kegiatan sekolah dan keluarga. Kemudian untuk pembiasaan di lingkungan masyarakat dengan jalur pendidikan nonformal seperti kursus keterampilan, bimbingan belajar, kegiatan karang taruna, keagamaan, olahraga, kesenian, dan kegiatan yang mengarah sosial.

2.1.8 Faktor Pendukung Pendidikan Karakter

Jurnal penelitian yang diambil dari Jurnal Sekolah Dasar Volume 23 ditulis oleh Sa'dun Akbar dkk yang berjudul "Model Pendidikan Karakter yang Baik (Studi Lintas Situs *Bests Practices*) Pendidikan Karakter di SD" memaparkan bahwa guna mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dapat melalui proses-proses dengan pendekatan menyeluruh. Pendekatan menyeluruh yang dimaksud adalah unsur-unsur karakter 3N (*Ngerti, Ngroso, dan Nglakoni*) atau 3M (*moral knowing, moral feeling, dan moral action*) melalui program sekolah dapat dibangun dan dipraktikkan dalam pembelajaran dan keseharian di lingkungan sekolah dasar, antara lain:

- 1) *School Planning* mencakup: (a) perumusan pendidikan nilai dilakukan secara eksplisit; (b) pengembangan nilai-nilai di sekolah melalui layanan komunitas

sekolah dilakukan secara eksplisit; (c) tujuan dan hasil pendidikan nilai dibuat dan didefinisikan secara jelas; dan (d) berbagai peraturan diciptakan dan menjadi bagian dalam perencanaan sekolah.

- 2) *Partnership Within the School Community* terdiri atas: (a) komunikasi yang dijalin anatar sekolah dengan orang tua mengenai nilai-nilai yang dikembangkan; (b) pelibatan komunitas terdekat sekolah untuk ambil peran dalam ikut mensukseskan dan memantau program pendidikan nilai.
- 3) *Quality teaching* digambarkan dengan adanya: kualitas guru yang telah diakui oleh pimpinan, guru sejawat, dan tenaga administrasi. Kualitas guru ini dicerminkan dalam melakukan praktik, dorongan semangat dalam perannya sebagai pendidik, serta pengajaran pendidikan nilai yang baik ke dalam area kurikulum dan kehidupan sekolah.
- 4) *Whole School Approach* ditandai dengan diterapkannya pendidikan nilai pada: (a) visi sekolah, sebab visi sekolah dapat menjadi sumber motivasi bagi akselerasi peningkatan mutu sekolah dan sistem nilai dalam visi menjadi spirit perilaku baik; (b) kurikulum; (c) organisasistruktur dan kebijakan; (d) prioritas pendanaan; (e) penyusunan pola pengambilan keputusan; dan (f) layanan keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan hidup dalam komunitas sekolah.
- 5) *Safe and supportive learning environment* diekspresikan dengan: usaha dalam memacu perkembangan nilai-nilai yang diutamakan di sekolah dengan menciptakan iklim yang kondusif dimana siswa, guru, staff, dan orang tua dengan kompak menuburkan pertumbuhan nilai-nilai, dan pendidikan nilai dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa.

6) *Support for student* dinyatakan dengan: sikap partisipasi dalam budaya sekolah dan rasa tanggung jawab secara lokal, regional, dan nasional diberdayakan kepada siswa, dan nilai-nilai pendidikan dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kecakapan siswa.

2.1.9 Faktor Penghambat Pendidikan Karakter

Menurut Mulyasa (2012: 146) pendidikan karakter memiliki beberapa keterbatasan yang menjadikan faktor penghambat dalam mengimplementasikannya, baik yang berkaitan dengan pembentukan karakter maupun kondisi sekolah secara keseluruhan. Hal itu diidentifikasi sebagai berikut.

Pertama, pendidikan karakter menuntut penyadaran kritis terhadap peserta didik. Jika dibandingkan dengan pendidikan konvensional, waktu yang dibutuhkan lebih lama dalam menciptakannya. Apabila semua pihak sekolah mencakup kepala sekolah, guru dan peserta didik telah paham akan pendidikan karakter maka estimasi waktu lebih cepat. Kedua, pendidikan karakter menuntut pendidik dalam setiap tindakan dan pemikiran selalu terampil, kreatif dan profesional. Karena pendidik harus kreatif dalam mengatur lingkungan belajar agar kondusif, tidak hanya sebagai fasilitator dalam memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar. Ketiga, faktor penunjang dalam berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan karakter adalah sarana dan prasarana. Faktanya, masih banyak sekolah yang belum lengkapnya kepemilikan sarana dan prasarana. Keempat, dipengaruhi oleh pandangan pendidik mengenai peserta didik, misalnya

pendidik selalu memperlakukan peserta didik sebagai objek yang selalu disetir oleh guru.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Penelitian ini relevan sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian tersebut antara lain:

- 1) Penelitian selanjutnya oleh Binti Maunah tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa” dalam Jurnal Pendidikan Karakter Tahun V Nomor 1 menjelaskan bahwa penerapan strategi dalam mengelola pendidikan karakter melalui internal dan eksternal sekolah. Pembelajaran di kelas, kegiatan di sekolah yaitu ekstrakurikuler, ko-kurikuler, *habituation*, dan *school culture*, termasuk dalam strategi internal sekolah. Sedangkan adanya jalinan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat termasuk dalam strategi eksternal sekolah.
- 2) Penelitian juga dilakukan oleh Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI Nomor 2 yang berjudul “Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki pola delapan tema dalam pelaksanaannya yaitu (1) materi bahan pembelajaran, (2) peraturan sekolah, (3) kompetisi sains antar siswa, (4) ajang pemberian apresiasi siswa yang berprestasi, (5) peringatan hari kebangsaan, (6) ibadah dan bimbingan religi, (7) ekstrakurikuler pramuka, (8) kelas bakat.

- 3) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volume 1 Nomor 2 berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter menekankan nilai-nilai seperti religius, tanggung jawab, jujur, adil, peduli, hormat dan memonitoring siswa untuk tidak hanya paham akan nilai-nilai tersebut namun juga mempraktikkannya dalam kehidupan. Serta sikap guru sebagai panutan dan pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan di sekolah.
- 4) Penelitian juga dilakukan oleh Ardiyaningsih Puji Lestari, Itang Ahmad Mahbub, Nerty Soverda dan Hayata tahun 2015 dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 30 Nomor 1 dengan judul “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Guru dan Orang Tua”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa siswa mengambil peran yang penting dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter. Selain itu, guru tidak hanya memberi materi saja kepada siswa namun dalam proses pembelajaran dan penciptaan iklim belajar di sekolah harus disisipkan penanaman nilai-nilai pengembangan karakter. Orang tua juga ikut andil dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak.
- 5) Penelitian selanjutnya oleh Rakyan Paranimmita S. K., Sa’dun Akbar dan Fattah Hanurawan tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 23 Nomor 1 yang berjudul” Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang”. Pada jurnal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui (1) pembelajaran dengan menggunakan RPP berkarakter, menggunakan model *cooperative learning*, dan menggunakan

media cerita dalam pembelajaran, (2) budaya (kultur) sekolah dengan kegiatan keteladanan, pengkondisian, dan pembiasaan, (3) kegiatan ekstra kurikuler yaitu bahasa Mandarin, bahasa Inggris, komputer, pramuka, bina vokalia, bina musika, *drumband*, seni lukis, tari, dan karate, (4) peran serta masyarakat dalam program kelas, program sekolah, dan proses pembelajaran, dan (5) karakter yang dapat berhasil dikembangkan antara lain sikap religius, disiplin, peduli, toleransi, jujur, mandiri, cinta tanah air, kreatif, dan tanggung jawab.

- 6) Selanjutnya, penelitian juga dilakukan oleh Rahmat Rifai Lubis dan Miftahul Husni Nasution tahun 2017 dalam Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3 Nomor 1 yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui implementasi pendidikan karakter terintegrasi, antara lain: (1) Pengintegrasian pada mata pelajaran, (2) pengintergrasian pada kegiatan-kegiatan rutin sekolah, dan (2) pengintegrasian budaya sekolah.
- 7) Penelitian lainnya dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja” oleh Welly Hartati Hasil tahun 2017 dalam Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2 Nomor 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin dalam pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku guru dan siswa SD Negeri 7 Tanjung Raja menjadi lebih baik, misalnya guru dan siswa akan berjabat tangan ketika mereka datang atau meninggalkan sekolah, menyelesaikan upacara pada gilirannya, dan berpakaian rapi sesuai dengan hari yang ditentukan, tidak ada lagi siswa yang datang terlambat atau bolos sekolah. Pengembangan dan

penerapan karakter disiplin merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk menciptakan siswa yang terbiasa berperilaku lebih disiplin.

- 8) Penelitian juga dilakukan oleh Saifuddin Zuhri dalam Jurnal Suhuf Volume 26 Nomor 2 tahun 2014 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di SD Islam al-Azhar Solo Baru" menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Al-Azhar Solo Baru adalah terdiri dari lima hal, pertama bidang ibadah, pelaksanaannya dilakukan dengan pantauan koordinator keagamaan. Apabila dalam pelaksanaan ibadah shalat dan dzikir anak didik melakukan dengan bermain-main dan kurang benar, maka mereka diminta untuk mengulang. Kedua, kedisiplinan, dalam pelaksanaan untuk membangun kedisiplinan, semua elemen bekerjasama untuk hidup disiplin. Ketiga, kebersihan dan keindahan, melalui: pelaksanaan kebersihan di kelas masing-masing, yakni dengan menjadwalkan petugas piket, agar anak didik terarah untuk menjaga kebersihan. Keempat, perilaku sosial, dalam pelaksanaannya guru datang pukul 06.30 dan menerapkan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Keenam, makan dan minum, pelaksanaannya dilakukan bersama-sama, baik makanan yang diperoleh lewat katering, bawa dari rumah, ataupun membeli di kantin, ketika makan dilakukan bersama-sama, diawali dengan do'a bersama.
- 9) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Angga Meifa Wiliandani, Bambang Budi Wiyono, dan A.Yusuf Sobri tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan Humaniora Volume 4 Nomor 3 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". Jurnal tersebut menjelaskan

bahwa strategi peningkatan mutu pembelajaran dengan mengaitkan pembentukan karakter siswa dengan integrasi dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan.

- 10) Penelitian selanjutnya oleh Deitje A. Katuuk tahun 2014 dalam Jurnal Pendidikan Karakter Tahun IV, Nomor 1, dengan judul “Pengembangan Instrumen Pendidikan Karakter pada Siswa SD di Provinsi Sulawesi Utara” memaparkan bahwa pembentukan karakter siswa SD termasuk dalam 3 kategori yaitu sangat baik, baik, dan kurang baik. (2) Pada umumnya, pendidikan karakter diajarkan pada siswa tidak secara tersendiri, namun termasuk dalam mata pelajaran tertentu seperti IPS dan PKn. (3) Materi pendidikan karakter, diajarkan pada siswa jika ada topik tertentu dalam mata pelajaran tersebut yang ada kaitannya. (4) Sekolah telah menerapkan aturan tertentu dan siswa harus mengikutinya seperti peraturan dan tata tertib sekolah.
- 11) Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sutjipto tahun 2014 dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 20, Nomor 4, dengan judul “Pendidikan Budi Pekerti pada Kurikulum Sekolah Dasar/*Character Education on Elementary School Curriculum*” menjelaskan bahwa pendidikan budi pekerti ditempatkan secara strategis pada kurikulum pendidikan di Indonesia dalam tiga hal, yakni berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, digabung dengan mata pelajaran yang relevan, dan terintegrasi ke dalam mata pelajaran lain. Domain pendidikan budi pekerti yang mengisi jiwa peserta didik dengan moral dan akhlak agar bertingkah laku yang baik,

penting untuk diwujudkan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Yang perlu diperhatikan dalam implementasinya adalah upaya pembiasaan, pengamalan, pengkondisian lingkungan, dan keteladanan.

- 12) Penelitian selanjutnya berjudul "*The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School*" oleh Muhamad Fauzan Muttaqin, Tri Joko Raharjo & Masturi tahun 2018 dalam *Journal of Primary Education*. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter memiliki hambatan di antaranya fasilitas sekolah yang terbatas, pelanggaran peraturan sekolah, pengabaian orang tua, dan pengaruh masyarakat sekitar. Sekolah melakukan upaya penanganan dengan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua mengenai penyediaan fasilitas di kelas, kemudian memberikan keteladanan, melanjutkan pembiasaan, serta memantau siswa pada kegiatan kesehariannya.
- 13) Penelitian yang lain juga dilakukan oleh schools Endah Sri Rahayu, Sa'dun Akbar, Murtiningsih tahun 2017 dalam *Journal of Social Sciences* Volume 6 Nomor 3 dengan judul "*An implementation of character education for character education in elementary*". Jurnal tersebut menjelaskan bahwa guru harus membawa nilai karakter pada tema belajar melalui silabus dan desain pengajaran, proses pembelajaran, evaluasi sikap dan tindak lanjut pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Karakter yang muncul pada siswa dalam proses pembelajaran itu religius, jujur, toleransi, disiplin, diri, cinta negara, menghormati prestasi, rasa ingin tahu, komunikatif, lingkungan peduli, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

- 14) Penelitian oleh Nur Listiawati pada tahun 2018 dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII, Nomor 1, dengan judul “*The Implementation of The Strengthening Character Education in SDN 09 Mataram City, Nusa Tenggara Barat*” menjelaskan bahwa penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter sudah dilakukan melalui berbagai tema atau kegiatan. Beberapa hambatan muncul dalam penerapannya dan dapat di atasi dengan cara perbaikan jadwal, komunikasi, koordinasi antarpihak di sekolah dan orang tua, serta penyesuaian konsep Kurikulum 2013 dan penguatan pendidikan karakter sehingga selain 4C (*Critical Thinking, Communication skill, Creativity dan Innovation*, serta *Collaboration*) perlu dipertimbangkan peningkatan 3C (*Communication, Coordination dan Cooperation*) dalam pendidikan karakter. Implementasi penguatan pendidikan karakter didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, warga sekolah, dan kerja sama sekolah dengan masyarakat dan lembaga lainnya.
- 15) Penelitian lainnya dengan judul “*Analysis of Students’ Perspective Toward Implementation of Character Education*” oleh Afriana tahun 2018 dalam *Journal of English Education* Volume 4 Nomor 2. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa langkah awal penanaman pendidikan karakter ke dalam persiapan dan proses pembelajaran. Guru dalam hal ini menjadi kunci atas keberhasilan penerapan pendidikan karakter ini sebab gurulah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Guru dalam hal ini dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan kemudian melaksanakan pendidikan berkarakter di kelas. Namun, sementara ini kenyataannya guru

masih belum siap secara utuh untuk melaksanakan pendidikan karakter ini. Kebanyakan guru bisa menyisipkan nilai karakter bangsa pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tapi tidak bisa sepenuhnya terealisasi di dalam kelas. Sementara itu siswa dituntut untuk harus mengimplementasikan pendidikan karakter baik di sekolah maupun di lingkungan.

- 16) Penelitian oleh Luqman Azhary , Eko Handoyo & Muhammad Khafid dengan judul “*The Implementation of Integrated Character Education in Policy Design at SD Muhammadiyah (Plus) Salatiga*” tahun 2018 dalam *Journal of Primary Education* Volume 7 Nomor 2 menjelaskan SD Muhammadiyah (Plus) Salatiga telah menjalankan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kebijakan sekolah, hal ini dibuktikan dengan dimasukkannya nilai-nilai karakter kepedulian lingkungan, agama, otonomi, cinta tanah air, sopan dan santun ke dalam visi, misi dan program sekolah. Karakter jujur, teliti, inovatif dan mandiri juga telah terintegrasi di dalam kelas, hal ini terlihat dalam Rencana Pelajaran dan media yang diciptakan oleh para guru. Sekolah juga telah menanamkan karakter religius, kerja sama dan empati dalam masyarakat - berdasarkan pendidikan karakter, ini dibuktikan dengan acara ta’jil mereka yang bahagia di bulan Ramadhan, distribusi paket makanan pokok untuk orang-orang miskin di sekitar sekolah dan sholat Idul Adha atau Idul Adha bersama-sama. Acara ini diadakan sebagai ucapan terima kasih atas kerjasama antara para sekolah, ikatan wali siswa, komite sekolah dan sekolah memiliki rencana strategi untuk hasil oleh bangunan bakteri. Masalah yang

dihadapi dalam penelitian ini termasuk kurangnya fasilitas untuk implementasi pendidikan karakter, memperkuat pendidikan karakter di masa depan

- 17) Penelitian oleh Anis Fauzi, Mujibudda'wah pada tahun 2016 berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa" dalam Jurnal Lentera Pendidikan Volume 19 Nomor 2 menjelaskan bahwa (1) Program pendidikan karakter merupakan bagian dari pembinaan siswa yang telah diprogramkan; (2) Implementasi pendidikan karakter berupa membaca do'a bersama, membaca surat-surat pendek; (3) Siswa suka mengobrol, saling membantu, menengok siswa yang sakit, suka bersalam-salaman, melaksanakan piket dan suka bekerja sama.
- 18) Rohmad Widodo pada tahun 2012 dengan judul "Strategi dan Model Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Se Kecamatan Blimbing Kota Malang" Jurnal *Humanity*, Volume 8, Nomor 1 menjelaskan bahwa 1) Strategi dan model implementasi pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Malang Kabupaten Blimbing Mojolangu, dilaksanakan dalam bentuk sholat berjamaah, diikuti dengan membaca Al-Quran dan istigfar, 2) kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi dan model mengenai infrastruktur pendidikan karakter, tingkat kedisipan, dan daya dukung orang tua, 3) Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan strategi dan model pendidikan untuk melakukan kerjasama dengan berbagai instansi terkait, menegakkan disiplin, dan mengadakan pertemuan secara teratur dengan orang tua.

- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Taufik dengan judul “Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen” pada tahun 2014 dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 20 Nomor 1 menjelaskan hasil penelitian sebagian besar responden mengaku bahwa mereka memahami tujuan pendidikan karakter, tetapi mereka tidak tahu bagaimana menerapkannya. Implementasi pendidikan karakter masih terfokus pada siswa dan tiga elemen utama tidak memiliki sinergi dalam mendukung program pendidikan karakter.
- 20) Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki tahun 2012 dengan judul “Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah” dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 2 Nomor 1 menjelaskan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh keteladanan guru dan orang tua murid serta budaya yang berkarakter.
- 21) Penelitian juga dilakukan oleh Wuri Wuryandini, Bunyamin Maftuh, Sapriya, dan Dasim Budimansyah pada tahun 2014 dengan judul “Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar” dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan memaparkan bahwa pendidikan karakter disiplin di SD Muhammadiyah Sapen dilakukan melalui sembilan kebijakan, yaitu (1) membuat program pendidikan karakter; (2)

menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas; (3) melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah; (4) membuat pos afektif di setiap kelas; (5) memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian; (6) memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah; (7) melibatkan orang tua; (8) melibatkan komite sekolah; dan (9) menciptakan iklim kelas yang kondusif.

22) Penelitian oleh Zulhijrah pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah” dalam Jurnal Tadrib Volume 1 Nomor 1 menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh 10 melalui alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa.

23) Penelitian lainnya oleh Ibrahim Amin Muadzin dan Suprayitno tahun 2018 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di SD Al-Hikmah Surabaya” dalam jurnal JPGSD Volume 6 Nomor 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) pendidikan karakter yang ditonjolkan nilai keislaman berdasarkan akhlaqul karimah, (b) pelaksanaan pendidikan karakter diimplementasikan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan khas Al-Hikmah, (c) faktor pendukung pendidikan karakter yaitu dukungan yayasan Al-Hikmah dalam peningkatan profesionalisme pendidik, (d) faktor

penghambat pendidikan karakter yaitu kebijakan pemerintah yang bertentangan dengan sekolah, (e) *stakeholder* mendukung program pendidikan karakter.

24) Penelitian lainnya dilakukan oleh Romi Isnanda pada tahun 2015 dalam Jurnal Gramatika, Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2 dengan judul “Peran Pengajaran Sastra dan Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah penguatan pemahaman generasi terkait pengajaran sastra dan budaya karena kedua komponen tersebut mempunyai muatan kajian antara manusia dengan lingkungan kehidupannya. Hal tersebut tentunya ditanamkan sejak siswa masih duduk di bangku pendidikan Sekolah Dasar (SD). Adapun bentuk langkah-langkah tersebut adalah, (1) mengaplikasikan pengajaran sastra dalam membentuk karakter siswa SD, baik di lingkungan pendidikan formal maupun di lingkungan keluarga, (2) mengaplikasikan pengajaran budaya dalam pendidikan karakter siswa SD, dan (3) optimalisasi peran sastra dan budaya dalam pembentukan karakter anak. Dengan melaksanakan beberapa permasalahan tersebut, maka diharapkan terciptanya kehidupan manusia yang bermartabat dan berkarakter, sehingga generasi yang berkarakter dapat membangun NKRI pada kehidupan yang bermartabat.

25) Penelitian selanjutnya oleh Miladina Karimah pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah” dalam *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* Volume 3 Nomor

1 menjelaskan bahwa untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan, dan solusi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah (MSI) 01 Kauman Pekalongan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif hasilnya menunjukkan (1) perencanaan yang dilakukan guru meliputi menyiapkan silabus, RPP, rencana mengajar harian berwawasan karakter, (2) tahap pelaksanaan mulai dari materi, langkah pembelajaran, media dan metode pembelajaran, sehingga nilai karakter tersampaikan kepada peserta didik, (3) tahap penilaian dilakukan pada tahap tes, yaitu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif, dan tahap non tes yaitu guru melihat sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu pendekatan antar guru dengan siswa dan orang tua, serta melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

26) Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Artini dan Ni Nyoman Padmadewi tahun 2018 dengan judul "*Character Education Practice in Primary School in Bali*" dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* Volume 178 menjelaskan bahwa guru secara eksplisit menyatakan nilai karakter yang akan dicakup dalam rencana pelajaran mereka, namun, nilai-nilai itu tidak muncul secara konsisten baik secara eksplisit atau tersirat selama kegiatan belajar mengajar. Pengajaran karakter ditemukan terutama di tingkat pengetahuan dan tidak banyak di tingkat perasaan dan tidak jelas di tingkat tindakan. Studi ini mengungkapkan perlunya model yang tepat untuk pendidikan karakter di sekolah dasar di Bali, Indonesia.

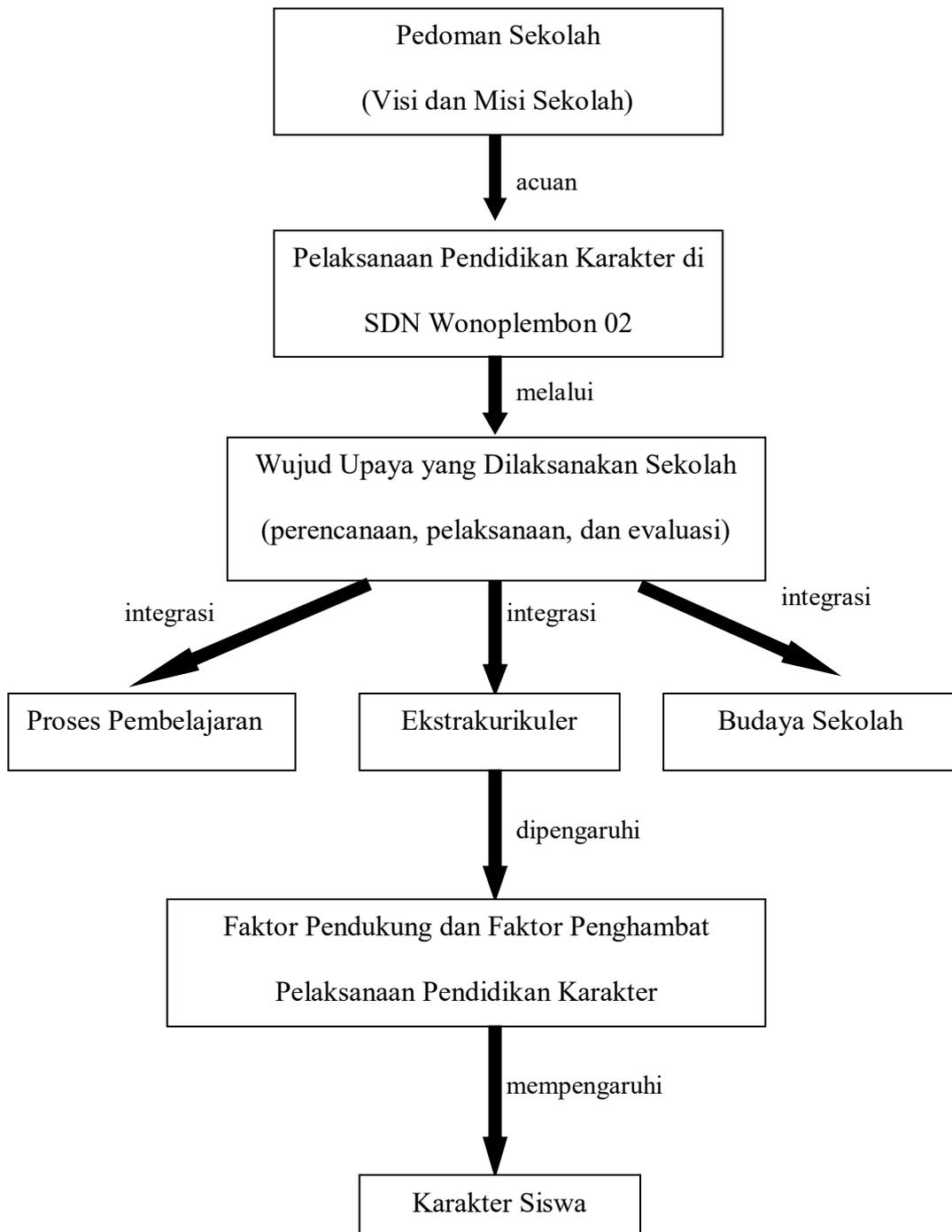
Berdasarkan pemaparan jurnal penelitian di atas, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan penerapan strategi melalui internal dan eksternal sekolah. Internal dengan pembelajaran di kelas berupa guru mengembangkan RPP dan model serta media pembelajaran dan menciptakan iklim belajar dengan penyisipan nilai-nilai pengembangan karakter, evaluasi sikap dan tindak lanjut proses pembelajaran. Pada kegiatan ekstrakurikuler, ko-kurikuler, budaya sekolah yang disesuaikan dengan kemampuan situasi, dan kondisi sekolah. Sedangkan strategi eksternal sekolah melalui jalinan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Di mana domain pendidikan karakter untuk membentuk siswa dengan moral dan akhlak agar bertingkah laku baik, dan yang paling diperhatikan berupa implementasinya dalam pembiasaan, pengamalan, dan pengkondisian dalam setiap kegiatan yang telah dirancang.

2.3 Kerangka Berpikir

Terkait penerapan pendidikan karakter di sekolah dan berbagai macam permasalahan degradasi moral yang selama ini menjadi ancaman bagi generasi muda menjadikan sekolah lebih serius dalam penanaman nilai-nilai karakter. Masalah-masalah yang dihadapi dan kaitannya dengan karakter peserta didik seperti berpakaian tidak rapi, tidak disiplin di lingkungan sekolah, membuang sampah sembarangan, kurangnya menghormati guru dan orang tua, mencontek, serta ketidak jujuran dalam mengerjakan soal ujian menyebabkan nilai-nilai yang tertuang dalam pendidikan karakter mulai memudar. Oleh karena itu, lembaga

pendidikan dalam hal ini SDN Wonoplembon 02 mulai melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didiknya.

Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SDN Wonoplembon 02 berpedoman dengan visi misi sekolah yang secara eksplisit tertuang kedalam semua muatan pelajaran. Agar pendidikan karakter di SDN Wonoplembon 02 terlaksana dengan baik dalam menumbuhkan sikap yang berkarakter, maka hal yang perlu dilakukan yaitu dengan mengintegrasikan nilai nilai karakter bangsa dan norma-norma yang berlaku kepada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, ekstrakurikuler maupun budaya sekolah. Dalam pelaksanaannya tersebut tidak terlepas oleh faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan penjelasan kerangka pikir secara singkat, dapat dilihat pada bagan alur berikut:



Gambar 2.4 Alur Kerangka Berfikir Penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplembon 02, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di SDN Wonoplembon 02 yaitu:

Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program dan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan luar pembelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran perencanaan tersebut dituangkan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Sedangkan perencanaan dalam kegiatan luar pembelajaran, sekolah menyusun program dan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplembon 02 tersebut sudah sesuai dengan visi misi sekolah dan didukung dengan adanya kerja sama yang tercipta antara kepala sekolah dan guru.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terwujud dalam tiga proses. Proses yang pertama yaitu proses pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam kegiatan pembelajaran. Proses yang kedua yaitu proses pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat pada ekstrakurikuler. Proses yang ketiga yaitu pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat pada budaya atau pembiasaan di sekolah yang dikategorikan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter sudah berjalan baik, walaupun belum sepenuhnya dapat membentuk karakter siswa yang diharapkan.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dengan adanya penilaian yang dicantumkan dalam raport, pemanfaatan peran kepala sekolah untuk memonitoring jalannya program-program yang telah disusun dan dilaksanakan oleh warga sekolah. Serta adanya komunikasi dengan para guru dalam membantu dan memperbaiki masalah-masalah yang dihadapi ataupun kekurangan-kekurangan yang ada. Indikator-indikator berhasil tidaknya ataupun kekurangannya, tercermin melalui perilaku-perilaku siswa itu sendiri baik dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Wonoplembon 02

Faktor pendukung berupa komitmen kepala sekolah dan guru

dalam melaksanakan pendidikan karakter dan sebagai suri tauladan, kerja sama kepala sekolah dan guru serta pengampu ekstrakurikuler, pihak sekolah menjalin komunikasi dengan wali murid melalui komite sekolah dan paguyuban wali murid, pemasangan slogan-slogan tentang nilai-nilai karakter merupakan faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa.

Faktor penghambat berupa kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan respon terhadap program sekolah dan lingkungan sekolah serta faktor dana yang perlu ada stimulan dari pemerintah guna mendukung terselenggaranya program pendidikan karakter. Akan tetapi, walaupun mengalami beberapa hambatan sekolah tetap berusaha dan bekerja keras dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Wonoplimbon 02 terkait implementasi pendidikan karakter siswa, dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, hendaknya melakukan komunikasi yang lebih banyak agar meningkatkan peran orang tua dengan mengadakan pertemuan secara rutin untuk membentuk kesadaran pentingnya pendidikan karakter siswa dan peningkatan pemahaman orang tua siswa terhadap pendidikan karakter terutama di lingkungan keluarga, karena mengingat kontrol sekolah yang terbatas. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan

karakter, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter yang baik.

2. Untuk kepala sekolah, agar lebih meningkatkan upaya dalam melaksanakan pendidikan karakter, melakukan pengawasan dan evaluasi pada setiap kegiatan agar bisa lebih berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan .
3. Untuk guru, sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing, harus mampu melaksanakan pendidikan karakter seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya serta selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.
4. Untuk orang tua/ wali murid diharapkan selalu mendukung program kegiatan sekolah untuk mencapai program pendidikan karakter yang maksimal, selalu mengawasi pergaulan putera-puterinya ketika di luar jam belajar di sekolah, dan ciptakan komunikasi yang baik antara orang tua/ wali murid dengan pihak sekolah.
5. Untuk UPTD Kecamatan Mijen untuk bersinergi antara pemerintahan kab./kota dan propinsi serta pusat dalam penyusunan program-program dalam penyelenggaraan pendidikan beserta biaya yang menyertainya sehingga dapat mengalokasikan dana pada setiap satuan pendidikan dalam memperlancar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana. 2018. "Analysis of Students' Perspective Toward Implementation of Character Education". *Journal of English Education*. 4 (1): 76-92.
- Agboola, Alex , Kaun Chen Tsai. 2012. "Bring Character Education into Classroom". *European Journal of Educational Research*. 1 (2): 163-170.
- Akbar, Sa'dun, Ahmad Sawawi, Muh. Arafiq dan Layli Hidayah. "Model Pendidikan Karakter yang Baik (Studi Lintas Situs Bests Practices) Pendidikan Karakter di SD". *Jurnal Sekolah Dasar*. 23 (2): 139-151
- Artini, Luh Putu, Ni Nyoman Padmadewi. 2018. "Character Education Practice in Primary School in Bali". *Advances in Social Science, Education and Humanities Reserach*. (178) : 535-540.
- Azhary, Luqman, Eko Handoyo & Muhammad Khafid. 2018. "The Implementation of Integrated Character Education in Policy Design at SD Muhammadiyah (Plus) Salatiga". *Journal of Primary Education*. 7 (2): 172-178.
- Bahri, Saiful. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah". *Jurnal Ta'allum*. 3 (1): 57-76.
- Barnawi dan M. Ariffin. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chairiyah. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4 (1): 208-215.
- Fauzi, Anis , Mujibudda'wah. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa". *Jurnal Lentera Pendidikan*. 19 (2): 146-162.
- Gularso, Dhiniaty, Khusnul Anso Firoini. 2015. "Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 1 (3): 156-162.
- Hartati, Welly. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 2 (2): 216-228.
- Hendriana, Evinna Cinda dan Arnold Jacobus. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 1 (2): 25-29.

- Isnanda, Romi. 2015. "Peran Pengajaran Sastra dan Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Gramatika*. 1 (2): 174-182.
- Karimah, Miladina. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. 3 (1): 49-55.
- Katuuk, Deitje A. 2014. "Pengembangan Instrumen Pendidikan Karakter pada Siswa SD di Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 4 (1): 11-22.
- Khoury, Ruba. 2017. "Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A Case Study of Effective Practices and Processes". *International Journal of Teacher Leadership*. 8 (2): 49-67
- Koesoema, Doni. 2012. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: PT Kanisius
- _____. 2015. *Strategi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, Ardiyaningsih Puji , Itang Ahmad Mahbub, Nerty Soverda dan Hayata. 2015. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Guru dan Orang Tua". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 30 (1): 26-29.
- Liskayani, Sulastri. 2018. "Strategi Kepala Sekolah di Daerah Pedesaan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Karakter Warga Sekolahnya". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 3 (1): 77-89.
- Listiawati, Nur. 2018. "The Implementation of The Strengthening Character Education in SDN 09 Mataram City, Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 8 (1): 17-28.
- Lubis, Rahmat Rifai dan Miftahul Husni Nasution. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Ilmiah PGM*. 3 (1): 15-32.
- Marzuki . 2012. "Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2 (1): 33-44.
- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa" . *Jurnal Pendidikan Karakter*. V (10): 90-101.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muadzin, Ibrahim Amin, Suprayitno. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter di SD Al-Hikmah Surabaya". *JPGSD*. 6 (2): 99-109.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar. 2016. "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 6 (2): 156-166.
- Muttaqin, Muhamad Fauzan, Tri Joko Raharjo & Masturi. 2018. "The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School". *Journal of Primary Education*. 7 (1): 103-112.
- Paranimmita S. K, Rakyan, Sa'dun Akbar dan Fattah Hanurawan. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 23 (1): 70-78.
- Rahayu, Endah Sri, Sa'dun Akbar, Murtiningsih . 2017. "An implementation of character education for character education in elementary". *Journal of Social Sciences*. 6 (3): 504-517.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutjipto. 2014. "Pendidikan Budi Pekerti pada Kurikulum Sekolah Dasar/Character Education on Elementary School Curriculum". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 20 (40): 483-498.
- Suwandayani, Beti Istanti, Sa'dun Akbar, Fattah Hanurawan. 2016. "Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Kelas I di SD Negeri Kauman I Kota Malang". *Jurnal Pendidikan*. 1 (10): 1981-1986.
- Taufik. 2014. "Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 20 (1): 59-65.
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Widodo, Rohmad. 2012. "Strategi dan Model Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Se Kecamatan Blimbing Kota Malang". *Jurnal Humanity*. 8 (10): 186-191.

Wijayanti, Dwi, Wachid Pratomo. 2017. "Pendidikan Karakter Melalui Metode Kepramukaan di Sekolah Dasar Taman Muda Jetis Yogyakarta". *Jurnal Taman Cendekia*. 1 (1): 9-15..

Wiliandani, Angga Meifa , Bambang Budi Wiyono, dan A.Yusuf Sobri. 2016."Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 4 (3): 132-142.

Wuryandini, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, dan Dasim Budimansyah. 2014 "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (2): 286-295.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuhri, Saifuddin. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter di SD Islam al-Azhar Solo Baru". *Jurnal Suhuf*. 26 (2): 131-147.

Zulhijrah. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Tadrib*. 1 (1): 1-19.